

PENERAPAN MYOB DALAM PENCATATAN LAPORAN KEUANGAN UMKM ABADI CELL LAMPUNG TIMUR

Tina Miniawati Barusman¹, Veronika Saptarini², Evelyn Felicia Setiawan³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bandar Lampung

Jl. ZA. Pagar Alam No.26, Labuhan Ratu, Kec. Kedaton, Kota Bandar Lampung,
Lampung 35142

e-mail : tinabarusman@ubl.ac.id¹, veronika@ubl.ac.id², efelicia71@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to determine how the implementation of MYOB Accounting software-based financial report preparation at MSME Abadi Cell and assess the quality of the resulting financial reports based on the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). Before using MYOB, MSME Abadi Cell still conducted financial records manually using Microsoft Excel and sales notes, so the prepared financial reports were incomplete and not presented systematically. This condition makes the resulting financial information less than optimal as a basis for decision making. The research method used is a qualitative method with a case study approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation of MSME activities and financial documents. The results show that the implementation of MYOB Accounting software can increase the effectiveness and efficiency in recording financial transactions. In addition, the use of MYOB also produces more structured financial reports, including the statement of financial position, income statement, and cash flow statement. To complement the reports generated by MYOB, the preparation of notes to the financial statements (CALK) is done manually. This CALK serves to provide explanations regarding accounting policies, recognition and measurement of key accounts, and the calculation of MSME income tax. Thus, the financial reports after the implementation of MYOB are considered more informative, transparent, and in accordance with the provisions of SAK EMKM, so that they can support managerial decision making at MSME Abadi Cell.

Keywords: *Financial Reports, MYOB, MSMEs.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan penyusunan laporan keuangan berbasis *software* MYOB Accounting pada UMKM Abadi Cell serta menilai kualitas laporan keuangan yang dihasilkan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Sebelum menggunakan MYOB, UMKM Abadi Cell masih melakukan pencatatan keuangan secara manual melalui Microsoft Excel dan nota penjualan, sehingga laporan keuangan yang disusun belum lengkap dan belum tersaji secara sistematis. Kondisi ini membuat informasi keuangan yang dihasilkan kurang optimal sebagai dasar pengambilan keputusan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap aktivitas serta dokumen keuangan UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *software* MYOB Accounting mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pencatatan transaksi keuangan. Selain itu, penggunaan MYOB juga menghasilkan laporan keuangan yang lebih terstruktur, meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Untuk melengkapi laporan yang dihasilkan oleh MYOB, penyusunan

Catatan Atas Laporan Keuangan dilakukan secara manual. CALK ini berfungsi memberikan penjelasan mengenai kebijakan akuntansi, pengakuan dan pengukuran akun-akun utama, serta perhitungan pajak penghasilan UMKM. Dengan demikian, laporan keuangan setelah penerapan MYOB dinilai lebih informatif, transparan, dan sesuai dengan ketentuan SAK EMKM, sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan manajerial pada UMKM Abadi Cell.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, MYOB, UMKM.

PENDAHULUAN

UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. UMKM tidak hanya menjadi penopang utama ekonomi nasional, tetapi juga berperan sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal (Barusman, A.R.P., et al., 2024). Dengan jumlah yang mencapai sekitar 99% dari total unit usaha, sektor ini mendominasi struktur perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian UMKM, hingga 31 Desember 2024 tercatat sekitar 30,18 juta unit UMKM di seluruh Indonesia (Kadin Indonesia, 2025).

Di Provinsi Lampung, UMKM juga menunjukkan perkembangan yang cukup pesat. Tercatat sekitar 365 ribu unit UMKM yang aktif menjalankan usaha (Agusto, H. 2025). Keberadaan UMKM ini tidak hanya berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto, tetapi juga berperan besar dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, di balik peran strategis tersebut, masih banyak UMKM yang menghadapi berbagai kendala, khususnya dalam pengelolaan keuangan. Permasalahan yang sering muncul adalah pencatatan transaksi yang belum tertata dengan baik serta penyusunan laporan keuangan yang belum akurat dan sistematis (Endra, R.Y., et al., 2023).

Perkembangan teknologi informasi sebenarnya membuka peluang besar bagi UMKM untuk meningkatkan efisiensi

pengelolaan usahanya. Salah satu bentuk pemanfaatannya adalah penggunaan *software* akuntansi yang mampu membantu pencatatan transaksi secara otomatis, meminimalkan kesalahan, dan menyusun laporan keuangan dengan lebih rapi. Namun, dalam praktiknya, masih banyak UMKM yang belum memanfaatkan teknologi ini secara optimal. Kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia, minimnya pemahaman akuntansi, serta keterbatasan biaya menjadi hambatan utama dalam proses digitalisasi keuangan (Hakim, A.R., et al., 2024).

Pencatatan keuangan yang tidak teratur menyebabkan pemilik usaha kesulitan mengetahui secara pasti jumlah modal, biaya operasional, pendapatan, dan keuntungan yang diperoleh (Suharyono, S., 2025). Padahal, informasi tersebut sangat penting sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha. Tanpa laporan keuangan yang baik, UMKM akan sulit melakukan evaluasi kinerja maupun merencanakan pengembangan usaha di masa depan.

Di Kabupaten Lampung Timur, jumlah UMKM mencapai sekitar 41.250 unit usaha (Wahyudi, Y. 2025). Hal ini menunjukkan bahwa UMKM menjadi tulang punggung perekonomian daerah. Salah satu UMKM yang berkembang di wilayah ini adalah Abadi Cell, yang bergerak di bidang perdagangan dan jasa elektronik.

Berdasarkan hasil pra-survei, Abadi Cell tergolong usaha menengah dengan omzet yang cukup tinggi. Namun, sistem pencatatan keuangannya masih dilakukan secara sederhana menggunakan Microsoft Seiring berkembangnya teknologi, berbagai software akuntansi telah tersedia, salah satunya adalah MYOB yang dirancang untuk membantu proses pencatatan dan pelaporan keuangan secara terkomputerisasi sehingga lebih akurat dan efisien (Umami, F.N., 2021). Selain itu, penggunaan MYOB juga dapat mengurangi kesalahan pencatatan dan mempercepat proses pelaporan (Suryani, I. & Kurniawati, D., 2021). Dengan tampilan yang sederhana dan sistem akun yang terstruktur, MYOB cukup sesuai untuk digunakan oleh UMKM.

Pemilihan UMKM Abadi Cell sebagai objek penelitian didasarkan pada adanya kesenjangan antara skala usaha yang cukup besar dengan kualitas pencatatan keuangan yang masih sederhana. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun aktivitas transaksi tinggi, sistem akuntansi yang diterapkan belum profesional dan belum sepenuhnya sesuai dengan standar. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak meneliti UMKM skala mikro atau hanya membahas digitalisasi secara umum, penelitian ini secara khusus menganalisis penerapan MYOB serta membandingkannya dengan pencatatan manual. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai penerapan sistem akuntansi terkomputerisasi pada UMKM skala menengah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana penerapan *software* akuntansi MYOB dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencatatan keuangan UMKM Abadi Cell? 2) Apa saja faktor pendukung

Excel dan nota penjualan. *Software* yang digunakan pun hanya terbatas untuk pencatatan stok dan transaksi penjualan, belum sesuai dengan standar akuntansi.

dan kendala yang dihadapi UMKM Abadi Cell dalam penerapan pencatatan keuangan berbasis *software* MYOB?

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana penerapan *software* akuntansi MYOB dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencatatan keuangan pada UMKM Abadi Cell. 2) Untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan kendala yang mempermudah proses penerapan pencatatan keuangan berbasis *software* MYOB pada UMKM Abadi Cell.

TEORI

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan bentuk kegiatan ekonomi mandiri yang dijalankan secara perorangan atau badan usaha perorangan, serta tidak memiliki keterkaitan sebagai cabang maupun anak perusahaan dari usaha lain (Aisyah et al., 2023). Keberadaan UMKM menjadi bagian penting dalam struktur perekonomian Indonesia karena sektor ini tumbuh langsung dari aktivitas ekonomi masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, UMKM didefinisikan sebagai usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan skala usahanya. Dalam peraturan tersebut, UMKM diklasifikasikan menjadi tiga kelompok utama, yaitu usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah.

1. Usaha Mikro

Usaha mikro merupakan bentuk usaha yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha perorangan dengan skala paling kecil. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 6 Ayat 1, usaha mikro memiliki kekayaan bersih maksimal sebesar Rp50.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000.

Pada umumnya, usaha mikro masih dijalankan secara sederhana dan belum memiliki sistem pengelolaan yang profesional. Dalam praktiknya, keuangan usaha sering kali masih bercampur dengan keuangan pribadi pemilik. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan administrasi dan pencatatan keuangan belum tertata dengan baik. Beberapa contoh usaha mikro antara lain toko kelontong, usaha rumahan, pedagang kaki lima, pedagang pasar, serta berbagai usaha kecil lainnya yang berbasis keluarga.

2. Usaha Kecil

Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan tidak menjadi bagian dari perusahaan lain. Usaha ini dijalankan oleh perorangan atau badan usaha dengan skala yang lebih besar dibandingkan usaha mikro. Menurut Suryana (2013), usaha kecil umumnya sudah memiliki sistem manajemen dan organisasi yang lebih terstruktur, serta mulai berorientasi pada pengembangan pasar.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 6 Ayat 2, usaha kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 sampai dengan Rp500.000.000, atau hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000 hingga Rp2.500.000.000. Pada tahap ini, pelaku usaha biasanya sudah mulai memisahkan keuangan pribadi

dan usaha, meskipun pengelolaannya masih bersifat sederhana. Contoh usaha kecil antara lain toko bahan bangunan, usaha laundry, katering rumahan, dan berbagai usaha jasa lainnya.

3. Usaha Menengah

Usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang telah berkembang lebih lanjut dan memiliki sistem manajemen yang relatif profesional. Usaha ini dijalankan oleh perorangan atau badan usaha yang tidak menjadi anak perusahaan maupun cabang dari perusahaan besar. Pada umumnya, usaha menengah telah menggunakan modal yang lebih besar, melibatkan tenaga kerja yang lebih banyak, serta mulai memanfaatkan teknologi dalam kegiatan operasionalnya.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 6 Ayat 3, usaha menengah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000 sampai dengan Rp10.000.000.000, atau hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000 hingga Rp50.000.000.000. Contoh usaha menengah antara lain industri makanan seperti toko roti, usaha distribusi regional, serta berbagai jenis usaha yang telah memiliki jaringan pemasaran lebih luas.

UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, baik di tingkat nasional maupun lokal. Secara nasional, sektor UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan mampu menyerap sekitar 97% tenaga kerja di Indonesia (Suharyono, S., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa UMKM tidak hanya menjadi sumber utama penciptaan lapangan kerja, tetapi juga menjadi penggerak utama roda perekonomian masyarakat.

Selain itu, UMKM juga berperan sebagai penopang ekonomi keluarga dan masyarakat, khususnya melalui usaha mikro yang menjadi wadah bagi jutaan orang untuk bekerja dan memenuhi kebutuhan hidup. Fleksibilitas operasional serta struktur usaha yang sederhana membuat UMKM relatif mampu bertahan di tengah perubahan kondisi ekonomi.

Namun, di balik kontribusinya yang besar, banyak pelaku UMKM masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal pencatatan dan pengelolaan keuangan. Sistem administrasi yang belum tertata, keterbatasan pengetahuan akuntansi, serta minimnya pemanfaatan teknologi menjadi hambatan utama dalam meningkatkan kualitas pengelolaan usaha.

Agar dapat berkembang secara berkelanjutan, UMKM memerlukan dukungan dalam bentuk pelatihan, pendampingan manajerial, serta penerapan sistem informasi akuntansi yang memadai. Pengelolaan keuangan yang baik menjadi dasar penting bagi pelaku usaha dalam mengambil keputusan, mengelola modal, serta merencanakan pengembangan usaha.

Penguatan kapasitas pencatatan keuangan, khususnya melalui penggunaan software akuntansi modern, dapat membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan secara lebih sistematis, akurat, dan transparan. Dengan adanya sistem yang tertata, pelaku UMKM dapat meningkatkan profesionalisme usaha sekaligus memperkuat kepercayaan pihak eksternal, seperti investor, lembaga keuangan, dan instansi terkait.

Dengan demikian, penerapan sistem pencatatan keuangan yang baik dan berbasis teknologi menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong peningkatan daya saing serta keberlanjutan UMKM di Indonesia.

Kajian teori dan hipotesis membahas teori-teori yang berkaitan dengan penelitian dan menjelaskan keterkaitan

antar variabel dengan landasan teori dasar. Penggunaan sumber primer mencakup 80% dan sumber sekunder mencakup 20% dari seluruh referensi dalam kajian ini.

Pencatatan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan dokumen yang memuat informasi mengenai kondisi keuangan suatu entitas dalam periode tertentu, baik yang berkaitan dengan posisi keuangan maupun hasil kinerja yang telah dicapai (Umami, F.N., 2021). Melalui laporan keuangan, pemilik usaha dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai perkembangan usahanya, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Pada dasarnya, pencatatan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang relevan dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, pencatatan harus dilakukan secara teratur dan konsisten agar setiap transaksi yang terjadi dapat tercermin secara akurat dalam laporan keuangan. Selain sebagai sumber informasi, laporan keuangan juga menjadi bentuk pertanggungjawaban manajemen dalam menjalankan aktivitas perusahaan (Cahyani, S. and Sinarwati, N.K., 2021).

Dalam konteks UMKM, keberadaan laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting. Laporan ini tidak hanya berfungsi sebagai catatan administratif, tetapi juga sebagai alat pengendali dan alat ukur dalam pengambilan keputusan bisnis. Melalui laporan keuangan, pelaku usaha dapat menentukan harga jual, menghitung keuntungan, serta mengevaluasi kinerja usaha secara lebih objektif. Praktik akuntansi yang baik tercermin dari penyusunan laporan yang sistematis, didukung oleh bukti transaksi yang lengkap, serta dapat dipertanggungjawabkan (Ramadhani, Z.F., et al. 2025).

Menurut (Dharma, B., et al., 2024) tujuan utama laporan keuangan adalah memberikan gambaran menyeluruh mengenai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode, sekaligus membantu pengguna laporan dalam memprediksi prospek keuangan di masa depan. Sejalan dengan pendapat tersebut, (Harahap, S. S. 2020) menyatakan bahwa laporan keuangan disusun untuk menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, hasil usaha, serta perubahan posisi keuangan dalam satu periode tertentu.

Laporan keuangan memiliki fungsi penting bagi berbagai pihak. Bagi pihak internal, seperti pemilik dan manajemen, laporan keuangan menjadi alat utama untuk menilai kinerja usaha, mengendalikan operasional, serta merencanakan strategi bisnis ke depan. Informasi yang akurat memungkinkan manajemen mengetahui tingkat profitabilitas, efisiensi penggunaan sumber daya, serta kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Sementara itu, bagi pihak eksternal, laporan keuangan berfungsi sebagai sumber informasi dalam menilai kondisi dan kinerja perusahaan. Investor dan kreditor menggunakannya untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memenuhi kewajiban. Pemerintah memanfaatkan laporan keuangan sebagai dasar pengawasan dan penetapan kebijakan perpajakan, sedangkan masyarakat dapat menilai kontribusi ekonomi dan tanggung jawab sosial perusahaan melalui informasi yang disajikan.

Secara umum, laporan keuangan terdiri atas beberapa komponen utama, yaitu sebagai berikut.

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan atau neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada akhir periode akuntansi. Laporan ini memberikan gambaran mengenai

sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan serta kewajiban yang harus dipenuhi. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan, laporan posisi keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, serta hubungan antara aset dan sumber pendanaannya. Secara sederhana, neraca mencerminkan persamaan dasar akuntansi, yaitu $Aset = Liabilitas + Ekuitas$, yang menjadi dasar keseimbangan dalam pencatatan keuangan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menyajikan hasil kinerja keuangan suatu entitas selama periode tertentu dengan menunjukkan jumlah pendapatan, beban, serta laba atau rugi yang dihasilkan. Menurut (Dharma, B., et al. 2024), laporan ini berfungsi untuk mengukur keberhasilan operasi perusahaan dan membantu pengguna laporan dalam menilai tingkat profitabilitas serta kemampuan entitas menghasilkan laba di masa depan. Laporan laba rugi umumnya memuat unsur-unsur utama seperti pendapatan penjualan, harga pokok penjualan, beban operasional, beban bunga, dan pajak. Informasi yang disajikan dalam laporan ini sangat penting bagi manajemen dan investor untuk menilai efektivitas strategi bisnis serta efisiensi penggunaan sumber daya.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menggambarkan perubahan yang terjadi pada modal pemilik selama periode pelaporan. Laporan ini menunjukkan berbagai faktor yang memengaruhi saldo ekuitas, seperti laba ditahan, investasi tambahan pemilik, pembagian dividen, serta koreksi kesalahan periode sebelumnya.

Dalam praktik UMKM, laporan perubahan ekuitas berguna untuk memperlihatkan bagaimana modal usaha berkembang atau justru mengalami penurunan, serta alasan di balik perubahan tersebut. Misalnya, modal yang meningkat karena laba ditahan untuk reinvestasi, atau berkurang karena adanya pengambilan modal oleh pemilik.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan aliran masuk dan keluar kas serta setara kas selama periode tertentu yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Melalui laporan ini, pengguna laporan dapat menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari kegiatan operasional utamanya, serta bagaimana kas tersebut digunakan untuk investasi dan pembiayaan. Bagi UMKM, laporan arus kas memiliki peran yang sangat penting karena usaha skala kecil sering kali bergantung pada ketersediaan kas untuk membeli persediaan, membayar biaya operasional, maupun memanfaatkan peluang usaha yang muncul secara tiba-tiba.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi penjelasan mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan, rincian tambahan, serta informasi penting yang tidak disajikan secara langsung dalam laporan utama. Menurut (Dharma, B., et al. 2024), bagian ini membantu pembaca memahami bagaimana angka-angka dalam laporan keuangan disusun, metode penilaian yang digunakan, serta risiko atau kondisi khusus yang dapat memengaruhi interpretasi data. Melalui catatan ini, pengguna laporan tidak hanya melihat angka secara mentah, tetapi juga memperoleh

pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi dan kebijakan keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai catatan administratif, tetapi juga sebagai alat komunikasi antara perusahaan dan para pemangku kepentingan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan memiliki peran penting dalam mendukung proses pengambilan keputusan, baik bagi pihak internal maupun eksternal.

Oleh karena itu, laporan keuangan perlu disusun berdasarkan prinsip relevansi, keandalan, dan keterbandingan agar mampu menciptakan transparansi dan akuntabilitas. Hal ini menjadi semakin penting dalam konteks UMKM, yang memerlukan sistem pencatatan keuangan yang teratur dan sesuai standar untuk mendukung keberlanjutan dan perkembangan usaha.

Software Akuntansi MYOB

Software akuntansi merupakan alat bantu berbasis teknologi yang digunakan untuk memproses, mencatat, dan menyajikan informasi keuangan secara sistematis dan akurat. Kehadiran *software* akuntansi menjadi solusi bagi pelaku usaha, khususnya UMKM, dalam mengelola pencatatan keuangan yang sebelumnya dilakukan secara manual. Dengan dukungan teknologi, proses pencatatan dapat dilakukan dengan lebih cepat, rapi, dan minim kesalahan.

Salah satu *software* akuntansi yang banyak digunakan oleh pelaku usaha adalah MYOB. Menurut (Firdaus, E. and Nurpadi, D., 2024), MYOB merupakan perangkat lunak akuntansi yang dirancang untuk membantu perusahaan mencatat transaksi keuangan secara otomatis sehingga mampu menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan andal.

Software ini mendukung seluruh proses akuntansi, mulai dari pencatatan transaksi, pengelolaan akun, hingga penyusunan laporan keuangan secara efisien. Melalui penerapan sistem berbasis MYOB, pelaku usaha dapat mengurangi risiko kesalahan pencatatan manual serta mempercepat penyajian informasi keuangan.

Pemanfaatan *software* akuntansi berbasis komputer juga membuat proses pencatatan dan pelaporan keuangan berjalan lebih efektif dan efisien. (Umami, F.N., 2021) menjelaskan bahwa sistem pencatatan berbasis komputer mampu mendukung terbentuknya sistem pengendalian internal yang lebih baik dalam satu periode akuntansi. Hal ini menjadikan MYOB sebagai sistem yang relatif lebih aman dan akurat karena dapat meminimalkan potensi kesalahan manusia.

Selain itu, MYOB juga mendukung penggunaan berbagai mata uang, sistem perpajakan, serta format laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi internasional. Fitur-fitur tersebut menjadikan MYOB cocok diterapkan pada usaha kecil hingga menengah yang membutuhkan sistem pencatatan sederhana namun tetap akurat dan profesional.

Di dalam *software* MYOB terdapat beberapa modul utama yang saling terintegrasi, yaitu sebagai berikut.

1. *Modul Accounts*

Modul Accounts merupakan pusat utama dalam sistem MYOB karena berfungsi sebagai tempat pengelolaan seluruh akun keuangan. Modul ini memuat *chart of accounts* yang terdiri atas akun aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban. Melalui modul ini, pengguna dapat membuat akun baru, mengatur saldo awal, serta mencatat transaksi yang berkaitan dengan jurnal umum. Selain itu,

modul Accounts juga menyediakan laporan keuangan utama seperti *Balance Sheet*, *Profit and Loss Statement*, dan *Trial Balance*. Dengan demikian, modul ini menjadi inti sistem akuntansi yang menghubungkan seluruh transaksi dari modul lain agar tersaji dalam laporan keuangan yang lengkap dan akurat.

2. *Modul Banking*

Modul Banking digunakan untuk mencatat seluruh transaksi yang berkaitan dengan kas dan bank. Melalui modul ini, pengguna dapat melakukan pencatatan penerimaan kas, pengeluaran kas, serta proses bank *reconciliation* untuk mencocokkan saldo buku dengan rekening koran bank. Modul ini juga memungkinkan pencatatan bunga, biaya administrasi, maupun pajak bank. Dengan fitur tersebut, modul *Banking* berperan penting dalam menjaga keakuratan data kas dan memastikan setiap transaksi tercatat secara transparan.

3. *Modul Sales*

Modul Sales dirancang untuk mempermudah pengelolaan transaksi penjualan barang atau jasa kepada pelanggan. Di dalam modul ini terdapat fitur untuk membuat penawaran harga, pesanan penjualan, faktur penjualan, hingga pencatatan penerimaan pembayaran. Selain itu, *modul Sales* membantu memantau piutang usaha melalui laporan seperti *Aged Receivables Summary*. Bagi UMKM seperti Abadi Cell yang bergerak di bidang penjualan produk elektronik, modul ini sangat membantu dalam mencatat transaksi secara otomatis serta memantau arus pendapatan.

4. *Modul Purchases*

Modul Purchases digunakan untuk mencatat seluruh transaksi pembelian dari pemasok. Proses yang dicatat meliputi pembuatan pesanan pembelian, penerimaan barang, pencatatan faktur pembelian, hingga pembayaran utang. Modul ini terintegrasi dengan *modul Accounts*, sehingga setiap transaksi pembelian secara otomatis memengaruhi saldo akun terkait. Melalui modul Purchases, pelaku usaha dapat memantau utang usaha, menjaga hubungan dengan pemasok, serta mengontrol pengeluaran operasional secara lebih efisien.

5. *Modul Inventory*

Modul Inventory berfungsi untuk mengelola data persediaan barang. Fitur utama modul ini mencakup pencatatan barang masuk dan keluar, pengaturan harga jual dan harga pokok, serta penyesuaian stok. Bagi usaha yang bergerak di bidang perdagangan, modul ini sangat penting karena membantu pemilik usaha mengetahui jumlah persediaan yang tersedia, barang yang paling laku, serta nilai total stok. Laporan dari *modul Inventory* juga mendukung pengambilan keputusan dalam pengadaan barang dan strategi penjualan. Pada UMKM seperti Abadi Cell, modul ini berperan besar dalam mengontrol stok produk elektronik agar tidak terjadi kelebihan maupun kekurangan barang.

6. *Modul Card File*

Modul Card File berfungsi sebagai pusat penyimpanan data pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi, seperti pelanggan, pemasok, karyawan, dan bank. Setiap data berisi informasi lengkap, mulai dari nama, alamat,

nomor kontak, hingga saldo piutang atau utang. Modul ini terintegrasi dengan modul lain, seperti *Sales* dan *Purchases*, sehingga data yang tersimpan dapat digunakan secara otomatis saat membuat transaksi. Dengan adanya *Card File*, MYOB membantu pengguna mengelola data relasi bisnis secara sistematis dan meminimalkan kesalahan pencatatan informasi pihak ketiga.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *software* MYOB tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai sistem informasi akuntansi yang terintegrasi. Melalui berbagai modul yang saling terhubung, MYOB mampu mendukung proses pengelolaan keuangan secara lebih efektif, akurat, dan transparan.

Implementasi MYOB pada UMKM menjadi langkah strategis dalam meningkatkan profesionalitas pengelolaan keuangan, sekaligus membantu pelaku usaha beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital di bidang akuntansi. Dengan sistem pencatatan yang lebih baik, UMKM diharapkan mampu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usahanya di era modern.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam pengalaman, persepsi, serta kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam menerapkan *software* MYOB. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali fenomena yang terjadi di lapangan secara alami, tanpa melakukan perlakuan atau eksperimen tertentu.

Menurut (Sugiyono, 2022), penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat *post positivisme* atau interpretif, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Data diperoleh melalui teknik triangulasi, yaitu penggabungan observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis secara induktif dengan menekankan makna dibandingkan generalisasi. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pihak yang terlibat dalam proses pencatatan keuangan di UMKM Abadi Cell, Kabupaten Lampung Timur. Populasi tersebut meliputi pemilik usaha dan karyawan yang memiliki peran dalam penggunaan *software* MYOB.

Sampel penelitian ditentukan secara *purposive*, yaitu dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah pemilik dan karyawan Abadi Cell yang secara langsung terlibat dalam proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan menggunakan MYOB.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik ini dipilih karena tidak semua anggota populasi memiliki informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dengan *purposive sampling*, peneliti dapat memilih informan yang dianggap paling memahami proses penerapan MYOB, sehingga data yang diperoleh lebih mendalam dan relevan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari pemilik dan karyawan UMKM Abadi Cell melalui wawancara dan observasi. Data ini berkaitan dengan pengalaman, pandangan, serta kendala dalam penggunaan *software* MYOB.

Data sekunder diperoleh dari dokumen internal UMKM, seperti laporan keuangan

dan catatan transaksi sebelum dan sesudah penggunaan MYOB, serta dari berbagai sumber pendukung berupa buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengacu pada pendekatan kualitatif, yaitu sebagai berikut 1) Observasi dilakukan secara langsung di lokasi penelitian, yaitu UMKM Abadi Cell. Peneliti mengamati proses pencatatan transaksi harian, penginputan data ke dalam *software* MYOB, hingga pembuatan laporan keuangan. Melalui observasi, peneliti memperoleh gambaran nyata mengenai penerapan MYOB dalam kegiatan operasional serta hambatan yang muncul. 2) Wawancara dilakukan kepada pemilik dan karyawan yang bertanggung jawab dalam pencatatan keuangan. Wawancara bersifat semi terstruktur, di mana peneliti menyiapkan pedoman pertanyaan, namun tetap memberi ruang bagi responden untuk menjelaskan secara mendalam. 3) Fokus wawancara meliputi alasan penggunaan MYOB, manfaat yang dirasakan, kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap efisiensi dan keakuratan laporan keuangan. 4) Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa laporan keuangan, bukti transaksi, catatan pembukuan sebelum dan sesudah penggunaan MYOB, foto kegiatan, tampilan layar *software*, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Model ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dikelompokkan ke dalam dua kondisi utama, yaitu pencatatan sebelum dan sesudah menggunakan MYOB.

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk uraian naratif, tabel perbandingan, serta dokumentasi pendukung. Penyajian ini bertujuan memberikan gambaran yang jelas mengenai perbedaan kondisi pencatatan keuangan sebelum dan sesudah penerapan MYOB.

Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti menyimpulkan efektivitas penggunaan MYOB dengan melihat perubahan dalam efisiensi pencatatan, keakuratan laporan keuangan, serta kemudahan pengelolaan persediaan dibandingkan kondisi sebelumnya. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis komparatif, yaitu membandingkan sistem pencatatan manual dengan sistem berbasis MYOB pada UMKM Abadi Cell, untuk mengetahui peningkatan kualitas pengelolaan keuangan yang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan *Software* MYOB dalam Pencatatan Keuangan UMKM Abadi Cell

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *software* MYOB di UMKM Abadi Cell membawa perubahan yang cukup signifikan dalam pengelolaan pencatatan keuangan. Sebelum menggunakan MYOB, pencatatan masih dilakukan secara sederhana dengan mengandalkan nota penjualan dan Microsoft Excel. Cara ini memang membantu mencatat transaksi, namun belum mampu menyatukan seluruh data keuangan dalam satu sistem yang terintegrasi. Akibatnya, laporan keuangan yang dihasilkan belum memberikan gambaran yang utuh tentang kondisi usaha. Setelah MYOB diterapkan, seluruh transaksi dicatat melalui modul-modul yang saling terhubung, seperti *Sales*, *Purchases*, *Banking*, *Inventory*, dan *Accounts*. Setiap transaksi yang diinput langsung memengaruhi akun terkait dan secara otomatis tercermin dalam laporan

keuangan. Hal ini membuat pencatatan menjadi lebih akurat, tertata, dan mudah ditelusuri kembali.

Selain itu, laporan keuangan yang dihasilkan, seperti laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas, tersusun secara lebih sistematis. Dengan adanya laporan tersebut, pemilik usaha dapat lebih mudah memantau perkembangan usaha, mengevaluasi kinerja keuangan, serta mengambil keputusan secara lebih tepat. Bagi Abadi Cell yang memiliki aktivitas penjualan dan pembelian cukup tinggi, sistem pencatatan yang terkomputerisasi juga membantu mempercepat proses kerja dan mengurangi ketergantungan pada perhitungan manual. Dengan demikian, pencatatan keuangan menjadi lebih efisien, rapi, dan terkontrol. Penerapan MYOB juga dilakukan secara bertahap dan terencana, mulai dari persiapan data, instalasi sistem, penginputan saldo awal, hingga pencatatan transaksi rutin. Persiapan data, seperti daftar akun, saldo awal, data pelanggan, pemasok, dan persediaan, menjadi tahap penting karena sangat memengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Data awal yang diperoleh dari pencatatan manual dan Excel kemudian disesuaikan dengan struktur akun dalam MYOB, sehingga sistem dapat berjalan secara optimal.

Faktor Pendukung Dan Kendala Yang Dihadapi UMKM Abadi Cell Dalam Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis *Software* MYOB

Keberhasilan penerapan MYOB di UMKM Abadi Cell tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung. Salah satu faktor utama adalah kemudahan penggunaan *software* serta tampilan antarmuka yang sederhana, sehingga relatif mudah dipahami oleh pengguna. Selain itu, fitur-fitur yang tersedia dalam MYOB dinilai sesuai dengan kebutuhan pencatatan keuangan.

Faktor lain yang turut mendukung adalah kesadaran pemilik usaha akan pentingnya laporan keuangan yang rapi dan sesuai standar. Kesadaran ini mendorong pemilik untuk lebih serius dalam menerapkan sistem pencatatan berbasis software dan menyesuaikan proses kerja dengan sistem yang baru.

Namun, dalam proses penerapannya, UMKM Abadi Cell juga menghadapi beberapa kendala. Kendala utama terletak pada keterbatasan pemahaman awal terhadap sistem akuntansi berbasis software. Pada tahap awal, pemilik dan karyawan masih memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dengan alur pencatatan yang lebih terstruktur. Perubahan dari sistem manual ke sistem terkomputerisasi juga menuntut adanya kebiasaan baru dalam bekerja.

Selain itu, proses penyesuaian data awal dan pengklasifikasian akun juga menjadi tantangan tersendiri, terutama karena sebelumnya pencatatan dilakukan secara sederhana. Kesalahan dalam tahap awal berpotensi memengaruhi hasil laporan keuangan. Namun, seiring berjalannya waktu, kendala tersebut dapat diatasi melalui pembiasaan, latihan, dan pemahaman yang semakin baik terhadap sistem MYOB.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat beberapa hambatan pada tahap awal penerapan, penggunaan MYOB terbukti memberikan lebih banyak manfaat bagi UMKM Abadi Cell. Sistem ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan, tetapi juga membantu menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas dan sesuai dengan SAK EMKM. Dengan laporan keuangan yang lebih baik, Abadi Cell memiliki dasar yang lebih kuat dalam mengelola usaha, mengambil keputusan bisnis, serta meningkatkan kredibilitas di hadapan pihak eksternal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan pencatatan laporan keuangan berbasis software MYOB *Accounting* V18 pada UMKM Abadi Cell, dapat disimpulkan bahwa penggunaan MYOB memberikan dampak yang positif terhadap pengelolaan keuangan usaha. Pencatatan transaksi yang sebelumnya dilakukan secara manual kini menjadi lebih terintegrasi, cepat, dan akurat. Setiap transaksi dapat langsung diproses dalam sistem, sehingga laporan keuangan dapat disusun secara otomatis dan lebih sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Selain itu, keberhasilan penerapan MYOB juga didukung oleh beberapa faktor, seperti tingginya volume transaksi, kebutuhan akan laporan keuangan yang rapi, serta kemudahan fitur yang dimiliki oleh *software* tersebut. Meskipun demikian, dalam proses penerapannya masih ditemukan beberapa kendala, terutama terkait keterbatasan pemahaman akuntansi dan penyesuaian awal dalam penggunaan *software*. Namun, seiring dengan proses pembelajaran dan pendampingan, kendala tersebut secara bertahap dapat diatasi.

Secara keseluruhan, penerapan MYOB *Accounting* V18 terbukti mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencatatan keuangan di UMKM Abadi Cell, sekaligus membantu menghasilkan laporan keuangan yang lebih sistematis, informatif, dan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan usaha.

UMKM Abadi Cell disarankan untuk terus menggunakan MYOB *Accounting* V18 secara konsisten dalam kegiatan pencatatan keuangan sehari-hari. Selain itu, pemilik usaha diharapkan dapat meningkatkan kemampuan karyawan dalam mengoperasikan *software* tersebut melalui pelatihan sederhana dan pendampingan secara berkala. Dengan demikian, proses pencatatan keuangan dapat berjalan lebih optimal, tertib, dan berkelanjutan.

UMKM lain yang memiliki karakteristik usaha serupa disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan *software* akuntansi seperti MYOB sebagai solusi dalam pengelolaan keuangan. Pemanfaatan *software* akuntansi dapat membantu meningkatkan efisiensi pencatatan, memperbaiki kualitas laporan keuangan, serta mendorong pengelolaan usaha yang lebih profesional.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengombinasikan metode kualitatif dan kuantitatif, sehingga pengaruh penerapan *software* akuntansi terhadap kinerja keuangan UMKM dapat diukur secara lebih objektif. Selain itu, penelitian dengan objek yang lebih luas juga perlu dilakukan agar hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusto, H., 2025. UMKM di Lampung Didominasi Level Mikro, Terbanyak Perdagangan. *Tribun Lampung*.
- Barusman, A.R.P., Defrizal, D., Barusman, T.M., Alam, I.A., Cucus, A. and Redaputri, A.P., 2024. Peningkatan Kapabilitas Keuangan UMKM Desa Ganjar Asri, Kota Metro Melalui Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tapis Berseri (JPMTB)*, 3(2), pp.111-117.
- Cahyani, S. and Sinarwati, N.K., 2021. Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Badan Usaha Milik Desa Selat. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(2), pp.331-340.
- Dharma, B., Ramadhani, Y. and Reitandi, R., 2024. Pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), pp.137-143.
- Endra, R.Y., Barusman, T.M., Dunan, H., Redaputri, A.P., Syahputra, M.B. and Rasyid, S.N., 2023. Pelatihan Dasar Digital Marketing untuk Peningkatan Penjualan Produk Umkm di Desa Ganjar Asri Metro. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tapis Berseri (JPMTB)*, 2(2), pp.141-147.
- Firdaus, E. and Nurpadi, D., 2024. Perancangan Komputer Akuntansi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat Dalam Menunjang Pembuatan Laporan Keuangan Dengan Myob Accounting. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 3(3).
- Hakim, A.R., Narulita, S. and Iswahyudi, M., 2024. Digitalisasi Pencatatan Keuangan Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM): Perlukah?. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 12(3), pp.331-337.
- Harahap, S. S. (2020). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan.
- Kadin Indonesia., 2025. UMKM Indonesia.
- Ramadhani, Z.F., Alhidayatullah, A. and Faizal, M., 2025. Peran Akuntansi Biaya dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM. *Geunjeung: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), pp.11-22.
- Suharyono, S., 2025. Penerapan Software Akuntansi SI APIK Pada UMKM Dapur Lisma. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(11).
- Suryani, I. and Kurniawati, D., 2021. MYOB Accounting Information System Analysis at PT. Lembang Abadi Indah. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(3), pp.6778-6791.

- Umami, F.N., 2021. Penerapan Komputer Akuntansi (MYOB) Pada UMKM Bakpia Ahmad's Family di Kabupaten Trenggalek. In Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE) (Vol. 1, No. 11).
- Wahyudi, Y. 2025. Pemkab Lampung Timur Upayakan Hasil Produk 41.250 UMKM Masuk Pasar Modern. *TribunLampung*.